

## Analisis Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Membangun Karakter Peserta Didik



Gusti Ketut Taman Arini <sup>1✉</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

### Abstrak

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Karakter merupakan ciri khas pada kepribadian seseorang dan terwujud dalam sikap, perilaku, dan cara merespon pengaruh dari luar. Karakter yang terbentuk sejak dini dibantu oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar agar kita dapat menerapkan hal-hal baik ketika telah beranjak dewasa. Strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya menjadi lebih bervariasi. Melalui kemampuan ini guru juga dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, dan tanggap ketika mereka melakukan kesalahan. Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang memusatkan pada pembentukan sikap para siswa. Sikap ini termasuk minat belajar siswa, suka menolong, tanggung jawab, jujur, disiplin, memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk mengendalikan dan menghargai emosi dan pendapat orang lain.

**Kata Kunci** : *Strategi Pembelajaran; Afektif; Pendidikan; Karakter*

### Abstract

The learning strategy is the method chosen and used by the teacher to convey learning material, the purpose of which is to facilitate students' absorption and understanding of learning material. Character is a characteristic of a person's personality and is manifested in attitudes, behavior, and how to respond to outside influences. The character that is formed from an early age is assisted by family, school, and the surrounding environment so that we can apply good things when we grow up. Affective learning strategies can improve the ability of teachers to manage their classes to be more varied. Through this ability the teacher can also provide motivation and advice to students to be disciplined, responsible, and responsive when they make mistakes. Affective learning strategies are strategies that focus on forming students' attitudes. This attitude includes student interest in learning, helpfulness, responsibility, honesty, discipline, having self-confidence, the ability to control and respect the emotions and opinions of others.

**Keywords**: *Learning Strategy; Affective; Education; Character*

Copyright (c) 2024 Gusti Ketut Taman Arini

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

✉ Corresponding author: Gusti Ketut Taman Arini

Email Address : [tamanarini.id11@gmail.com](mailto:tamanarini.id11@gmail.com)

Received 21 February 2024, Accepted 7 March 2024, Published 13 March 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/purwadita.v8i1.11>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



---

## PENDAHULUAN

Menurut Prawira (2023), Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang, yang ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang memungkinkan siswa mencapai potensinya. Dengan bantuan pendidikan seseorang dapat memperoleh kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan mental dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. (Rifda, 2021) Sederhananya, pendidikan bisa menjadi jalan bagi individu untuk menghindari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak ilmu yang didapat. Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, terutama yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, peserta didik harus memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

(Deni, 2021) Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari setiap kata secara terpisah. Pendidikan adalah proses mempelajari kebiasaan manusia, keterampilan dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan karakter merupakan akumulasi dari watak, sifat dan kepribadian individu yang bermuara pada keyakinan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa meninggalkan maknanya masing-masing, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha terencana untuk membentuk karakter individu sedemikian rupa sehingga nantinya menjadi individu yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang banyak.

Karakter merupakan ciri khas pada kepribadian seseorang dan terwujud dalam sikap, perilaku, dan cara merespon pengaruh dari luar. Karakter yang terbentuk sejak dini dibantu oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar agar kita dapat menerapkan hal-hal baik ketika telah beranjak dewasa. Berkarakter yang baik akan direspon baik juga oleh orang lain. Tidak perlu jauh untuk mencontohkan, saat ini kita masih mendengar perkelahian antarpelajar, perilaku tidak jujur, suka menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, dan lain-lain. Itu membuktikan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terlaksana seperti apa yang diharapkan. Ada faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, bisa dari faktor lingkungan maupun diri sendiri. Namun, faktor lingkungan yang tidak baik dapat menjadi penyebab yang cukup berpengaruh. Faktanya, bila anak telah dididik baik sejak kecil namun saat beranjak besar tiba-tiba pergaulannya salah, itu akan sangat berdampak karena lingkungan adalah tempat ia sering melakukan kegiatan sehari-harinya, sehingga ia bisa saja ikut terjerumus. Akan tetapi, kembali lagi kepada faktor diri sendiri. Jika sang anak memiliki tubuh dan mental yang kuat, ia pasti anak menolak dengan tegas hal-hal yang tidak baik dari lingkungannya dan tetap berpikir positif ke depannya. Adanya permasalahan tersebut dapat juga terjadi karena guru yang tidak pernah memperhatikan siswanya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan saat belajar siswa malah seandainya saja dan menjadi lebih bebas. Mungkin saja karena strategi pembelajaran guru yang kurang sehingga dapat menyebabkan malasnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

(Dewi, et al., 2020) Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Citra guru yang cakap menjadi sangat berat. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada persyaratan dasar untuk seorang pendidik yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Pendidik saat ini perlu memahami hakikat gejala yang dialami dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik, maka saat ini pendidik perlu lebih kreatif dan inovatif, serta memodifikasi tataran perilaku yang digunakan pendidik untuk mengelola kelas secara efektif. Strategi guru untuk membentuk kepribadian siswa sangatlah penting. Dimana guru harus berusaha untuk menjadi guru yang ideal, di samping itu teladan karakter yang baik, guru diharapkan memiliki banyak referensi dan pengetahuan yang mendalam sehingga

---

bahan presentasi dapat dikaji dari banyak ilmu lainnya. Sangat berpengetahuan tentang psikologi siswa juga diperlukan oleh seorang guru.

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti menyarankan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran afektif. Strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya menjadi lebih bervariasi. Melalui kemampuan ini guru juga dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, dan tanggap ketika mereka melakukan kesalahan. Sebelum memulai pembelajaran guru seharusnya mengecek kebersihan kelas kerapian siswa jika masih ada yang kotor maka jadwal piket harus bergegas bertanggung jawab segera menyapu terlebih dahulu. Begitu juga jika anak yang kurang rapi mohon dirapikan terlebih dahulu. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswanya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Fai, 2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan berdasarkan analisis. Proses dan maknanya lebih terlihat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Dalam proses ini, peneliti mengeksplorasi proses penemuan dengan mencatat, menganalisis, melaporkan, dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Temuan-temuan di bidang ini, yang masih berupa teori, prinsip dan konsep, dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dalam bentuk studi literatur. (Salma, 2023) Dimana studi literatur ini merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan mempelajari sumber-sumber tertulis sebelumnya. Dengan kata lain, istilah kajian sastra juga sangat akrab dengan istilah penelitian sastra. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti tentunya harus memiliki pandangan yang luas terhadap obyek penelitian. Jika tidak, maka bisa dipastikan riset tersebut akan gagal. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk meninjau beberapa teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Membuat deskripsi teoritis dan empiris terkait dengan faktor, indikator, variabel dan parameter penelitian yang tercermin dalam masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian literatur memungkinkan kita untuk mencari sumber penelitian lain dari berbagai sumber terpercaya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau tulisan-tulisan ilmiah dengan sasaran objek penelitian atau kumpulan bahan bacaan, atau penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya didasarkan pada tinjauan kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Faqih, 2013). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Zakky, 2020). Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan (Kholida, 2023) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu,

---

artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan melatih potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang tujuannya menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik dengan kompetensi, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, yang tujuannya adalah untuk senantiasa mengembangkan dan melatih keterampilan individu untuk perbaikan diri menuju kehidupan yang lebih baik. Secara umum tugas pendidikan ini adalah membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, toleran, ulet dan baik.

Adapun fungsi pendidikan karakter yang berbeda adalah mengembangkan potensi dasar seseorang untuk menjadi orang yang berpikiran baik, baik hati, dan berperilaku baik. Membangun dan memperkuat perilaku masyarakat multikultural. Membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan internasional. Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pelatihan tersebut dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan, serta menggunakan berbagai lingkungan belajar. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang kuat dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, toleran dan kooperatif. Sebagaimana kita ketahui, proses globalisasi akan terus mempengaruhi perubahan sifat masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter menyebabkan krisis moral yang mengarah pada perilaku negatif di masyarakat, seperti asusila, kecanduan narkoba, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut kita memahami bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Oleh karena itu, guru, dosen dan orang tua harus selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak didiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus diajarkan nilai-nilai pembentukan karakter dari agama, Pancasila dan budaya. (Rizky, 2017), Adapun 18 karakter nilai dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1. Religius  
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- 
7. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  8. Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
  9. Rasa Ingin Tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  10. Semangat Kebangsaan  
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
  11. Cinta Tanah Air  
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
  12. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  13. Bersahabat/Komunikatif  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  14. Cinta Damai  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  15. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
  16. Peduli Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  17. Peduli Sosial  
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  18. Tanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang memusatkan pada pembentukan sikap para siswa. Sikap ini termasuk minat belajar siswa, suka menolong, tanggung jawab, jujur, disiplin, memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk mengendalikan dan menghargai emosi dan pendapat orang lain. Hal-hal di atas merupakan tujuan dari pembelajaran. Walaupun disebut strategi pembelajaran afektif, namun tidak berarti terlepas dari pembelajaran kognitif dan psikomotor siswa. Itu tidak mengerti bagaimana menghargai pendapat orang lain tanpa tahu langkah-langkahnya. Itulah yang dikatakan bahwa afektivitas tidak dapat dipisahkan dari kognisi. Selain kognitif masih bisa dibedakan dari posturnya. Itu sebabnya kita sering mendengar orang membual tentang diri mereka sendiri karena dia cerdas, itu karena pendidikan emosionalnya yang kurang. orang yang memiliki karakter yang baik dihargai dan dihormati lebih dari orang dengan kognisi tinggi. Strategi ini mengarahkan siswa pada situasi masalah dimana terdapat masalah. Itu bertahan dengan keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dipandang baik. (Edi, 2021).

---

Dalam belajar memang tidak selalu sempurna, termasuk pemilihan strategi yang digunakan pilihannya benar. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk strategi pembelajaran afektif ini. Berikut beberapa manfaatnya dari strategi ini adalah fokusnya pada pengembangan pemikiran mental dan fisik siswa perasaan positif, bekerja sama dan menyeimbangkan area kognitif, afektif dan juga psikomotorik untuk siswa, berkonsentrasi pada pembentukan karakter, sikap dan juga cara berpikir siswa untuk tumbuh, membimbing siswa membedakan kelebihan dan kekurangan kegiatan tindakan yang bermanfaat atau tidak, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran afektif mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap karakter mahasiswa STT Tabernakel Indonesia. Strategi ini digunakan oleh dosen untuk menghasilkan mahasiswa berperilaku sesuai dengan kaidah yang berlaku di lingkungannya (Renta, 2021).

Strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya menjadi lebih bervariasi. Melalui kemampuan ini guru juga dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, dan tanggap ketika mereka melakukan kesalahan. Sebelum memulai pembelajaran guru seharusnya mengecek kebersihan kelas kerapian siswa jika masih ada yang kotor maka jadwal piket harus bergegas bertanggung jawab segera menyapu terlebih dahulu. Begitu juga jika anak yang kurang rapi mohon dirapikan terlebih dahulu. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswanya (Dewi, et al., 2020).

Strategi pembelajaran itu tidak cukup hanya dengan memproses informasi atau meningkatkan kemampuan intelektual, nilai hidup harus dipraktekkan dan dibiasakan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran afektif mengarah pada aspek bagaimana mempola pembelajaran yang mengantarkan siswa mengalami perubahan pada aspek afektifnya, dalam arti siswa peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam ilmunya. Disamping itu, pembelajaran afektif (nilai) berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya (Ulfah, 2020).

Dari penjelasan yang dipaparkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran afektif, merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, yang lebih menekankan pada nilai, bagaimana seseorang dapat bertindak dan dapat memilah apa yang dipandang benar dan apa yang dipandang salah. Pola pembiasaan dan percontohan modeling merupakan proses dalam pembelajaran afektif. Sedangkan dalam model strategi pembelajaran afektif menggunakan model konsiderasi, model pengembangan kognitif, teknik mengklarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, dan model non direktif (Fitriani, 2019).

Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yaitu Siswa dibiasakan dengan latihan untuk melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan tanpa adanya paksaan, seperti dalam melaksanakan pembacaan Asmaul husna, salat berjamaah, membaca surah Yasin, salaman, infak dan kelas bersih (Navis, 2018).

Sehingga, dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Afektif dapat membangun karakter peserta didik. Karena strategi ini menekankan pada pembentukan sikap positif dalam diri siswa dengan memaparkannya pada konflik atau situasi problematis. Dengan memaparkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang mereka yakini baik. Strategi pembelajaran afektif ini cocok untuk penguatan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengatur diri sendiri. Jadi, dengan penggunaan strategi pembelajaran afektif selain untuk membangun karakter siswa, juga sebagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

---

## **SIMPULAN**

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Karakter merupakan ciri khas pada kepribadian seseorang dan terwujud dalam sikap, perilaku, dan cara merespon pengaruh dari luar. Karakter yang terbentuk sejak dini dibantu oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar agar kita dapat menerapkan hal-hal baik ketika telah beranjak dewasa. Strategi pembelajaran afektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya menjadi lebih bervariasi. Melalui kemampuan ini guru juga dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, dan tanggap ketika mereka melakukan kesalahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nababan, D., dkk. 2023. "Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Pembentukan Sikap Pendidikan Karakter Masa Depan Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Volume 2 Nomor 2. Halaman 654 – 661. E-ISSN : 2964-6499.
- Lidinillah, N. N. Q., 2018. Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Jember. IAIN JEMBER.
- Nurussholibahh, A., dan Kusmajid Abdullah. 2022. "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 8 Nomor 4. Halaman 961-974. E-ISSN : 2579-4442.
- Fauliyah, F., 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak-anak Langit Untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Volume 1 Nomor 2. Halaman 94-111.
- Zaman, B. 2019. "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Volume 2 Nomor 1. Halaman 16-31. E-ISSN : 2599-2724.
- Yupidus, dan Hadion Wijoyo. 2023. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Agama*. Volume 5 Nomor 1. Halaman 14-23. ISSN : 2686-1194.
- Abdullah, U. M. K., dan Abdul Azis. 2019. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1. E-ISSN : 2621-8275.